

PENGUATAN SIKAP MULTIKULTURAL MELALUI PROGRAM SABTU BUDAYA DI SMA NEGERI 6 MATARAM

Lalu Andika Redi Setiawan *¹

Latifatul Husna ²

Juniar Eva Lestari ³

Karlina Oktaviana Putri ⁴

Khairul Imam ⁵

Sawaludin ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

*e-mail: laluandikars@gmail.com¹, husnatlatifatul949@gmail.com², evalestarijuniar@gmail.com³, putrylina70@gmail.com⁴, khairulimam2207@gmail.com⁵, sawaludin@unram.ac.id

Abstrak

Indonesia adalah negara yang akan keberagaman budaya. Budaya tersebut merupakan kearifan lokal yang sering kita jumpai di masyarakat di manapun kita berada. Program sabtu budaya sebagai salah satu cara yang tepat untuk memberikan pemahaman dan penanaman akan pentingnya konsep multikulturalisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Program Sabtu Budaya dalam penguatan sikap multikultural siswa di SMA Negeri 6 Mataram. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang berfokus pada dampak program "Sabtu Budaya" dalam penguatan sikap multikulturalisme pada siswa di SMA Negeri 6 Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Sabtu Budaya efektif menguatkan sikap multikultural yang tercermin dalam sikap toleransi, kerja sama, solidaritas, dan cinta tanah air dalam diri siswa. Program ini juga didukung oleh guru PPKn melalui pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler) dan kegiatan di luar kelas (ekstrakurikuler). Hal ini membuktikan bahwa Program Sabtu Budaya terbukti efektif dalam membentuk sikap multikultural dan membentuk karakter multikultural siswa.

Kata kunci: Program Sabtu Budaya, Sikap Multikultural, Guru PPKn, SMA Negeri 6 Mataram.

Abstract

Indonesia is a country that is rich in cultural diversity. This culture is local wisdom that we often encounter in society wherever we are. The Saturday Cultural Program is one of the right ways to provide understanding and instill the importance of the concept of multiculturalism. This study aims to determine the role of the Saturday Cultural Program in shaping multicultural attitudes of students at SMA Negeri 6 Mataram. This study uses qualitative methods, namely interviews, observations and documentation that focus on the impact of the "Saturday Cultural" program in shaping multicultural attitudes in students at SMA Negeri 6 Mataram. The results show that the Saturday Cultural Program is successful in shaping multicultural attitudes reflected in the instillation of values such as tolerance, cooperation, solidarity, and love of the homeland in students. This program is also supported by PPKn teachers through in-class learning (intracurricular) and out-of-class activities (extracurricular). This proves that the Saturday Cultural Program is proven to be effective in shaping multicultural attitudes and shaping students' multicultural character.

Keywords: To the Saturday Cultural Program, Multicultural Attitudes, PPKn Teachers, SMA Negeri 6 Mataram.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural yang terdiri dari beragam suku, bahasa, agama, dan kebiasaan hidup. Keragaman ini adalah kekuatan bangsa, tetapi juga membutuhkan upaya pendidikan yang mampu menanamkan sikap saling menghargai sejak dini. Lingkungan sekolah menjadi tempat strategis untuk mengembangkan sikap multikultural karena sekolah adalah ruang pertemuan siswa dari latar belakang yang berbeda. Dalam konteks ini, pembelajaran yang mengintegrasikan unsur budaya memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap toleransi, rasa ingin tahu, dan penghargaan terhadap keberagaman. Salah satu bentuk kegiatan pendidikan berbasis budaya yang berkembang di Nusa Tenggara Barat adalah program Sabtu Budaya. Program ini dilaksanakan secara rutin di berbagai sekolah dan berisi kegiatan seperti

penggunaan pakaian adat, pentas seni, permainan tradisional, senam budaya, serta berbagai aktivitas lain yang mengenalkan kearifan lokal kepada peserta didik. Melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung, siswa dapat melihat, merasakan, dan mempraktikkan tradisi yang ada di dalam masyarakat. Pembiasaan semacam ini menjadikan siswa tidak hanya mengetahui budaya secara teori, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan budaya rutin di sekolah dapat memperkuat karakter positif peserta didik. Salah satu penelitian mengungkapkan bahwa Sabtu Budaya membantu menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan apresiasi siswa terhadap seni budaya, dan memperkaya pengalaman belajar berbasis kearifan lokal (Sajida dkk., 2024). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa program budaya sekolah dapat menciptakan lingkungan yang harmonis karena siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan identitas budaya mereka tanpa rasa takut atau malu (Nurmayanti dkk., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa program berbasis tradisi memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan multikultural.

Di SMAN 6 Mataram sebagai salah satu sekolah yang menerapkan Sabtu Budaya memiliki latar belakang peserta didik yang cukup beragam, terutama dari suku Sasak, Samawa, Bima, Bali, Jawa, dan suku lainnya. Keberagaman ini menjadi modal besar bagi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Melalui aktivitas Sabtu Budaya, siswa didorong untuk saling mengenal budaya yang berbeda, bekerja sama dalam persiapan pertunjukan, serta belajar menghargai tradisi daerah masing-masing. Proses pembelajaran ini membuat siswa lebih terbuka dan terbiasa melihat keragaman sebagai sesuatu yang wajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan situasi tersebut, penelitian atau artikel ini membahas bagaimana Sabtu Budaya berperan dalam memperkuat sikap multikultural siswa di SMAN 6 Mataram. Fokus kajian diarahkan pada bentuk kegiatan yang dilaksanakan, nilai-nilai yang ditanamkan, peran guru dan sekolah, serta dampak yang dirasakan oleh peserta didik. Melalui pembahasan ini diharapkan dapat terlihat bagaimana kegiatan budaya rutin dapat menjadi strategi efektif untuk membentuk generasi muda yang mampu hidup harmonis dalam keberagaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian dengan jenis deskriptif Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah "Metode yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian tanpa menyusun kesimpulan umum". Selain itu, berdasarkan jurnal Zellatifanny dan Mudjiyanti (2018), penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu teori tertentu, melainkan hanya menjelaskan keadaan suatu variabel, fenomena, atau kondisi yang ada. Meskipun demikian, ada kalanya penelitian deskriptif digunakan untuk mendukung dugaan tertentu, meskipun hal ini jarang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Mataram. Yang terletak di Jl. Peternakan I No.10, Selagalas, Kec. Sendubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83236, Indonesia. Subjek Penelitian ini adalah informasi yang memberikan data peneliti melalui wawancara. Informasi dalam Penelitian adalah guru waka kesiswaan dan beberapa guru serta siswa mengenai Peran Program Sabtu Budaya dalam Memperkuat Sikap Multikultural Siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Sabtu Budaya di SMA Negeri 6 Mataram

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan teknik wawancara dengan ibu waka kesiswaan, yang dilakukan di SMAN 6 Mataram, Program Sabtu Budaya menunjukkan berbagai bentuk kegiatan dan dampak yang berkaitan dengan penguatan sikap multikultural siswa.

Temuan tersebut dapat dilihat dari rangkaian aktivitas budaya yang dilaksanakan setiap dua kali dalam satu bulan serta perubahan sikap yang muncul pada peserta didik.

Pelaksanaan Program Sabtu Budaya di SMAN 6 Mataram dilakukan melalui beragam aktivitas yang melibatkan pakaian adat, tarian daerah, musik tradisional, permainan lokal, serta penampilan kreativitas budaya dari setiap kelas. Kegiatan ini memberi ruang bagi siswa untuk mengapresiasi keunikan budaya yang berasal dari berbagai suku di NTB maupun daerah lain di Indonesia. Pembiasaan ini selaras dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa Sabtu Budaya merupakan bentuk pendidikan berbasis pelestarian tradisi yang memungkinkan siswa belajar budaya secara langsung melalui aktivitas seni dan praktik tradisional (Alqadri dkk., 2023). Di SMAN 6 Mataram, konsep ini terlihat dari bagaimana siswa tidak hanya menonton pertunjukan, tetapi ikut mempelajari teknik tari, musik, atau simbol budaya yang sedang ditampilkan. Dengan demikian, bentuk pelaksanaan Sabtu Budaya di sekolah ini sudah mencerminkan model pembelajaran budaya yang bersifat aplikatif, menyenangkan, dan mudah diterima oleh siswa.

Penguatan sikap toleransi dan kesadaran multikultural melalui kegiatan Sabtu Budaya menjadi sarana penting dalam menguatkan sikap toleransi di SMAN 6 Mataram. Ketika siswa bekerja sama menyiapkan pertunjukan budaya, mereka berinteraksi dengan teman dari berbagai latar belakang etnis dan agama. Interaksi ini membuat siswa belajar memahami sudut pandang yang berbeda, menghargai cara hidup yang beragam, dan mengurangi prasangka terhadap kelompok lain. Studi di sekolah menengah di Mataram menunjukkan bahwa kegiatan budaya rutin mampu menumbuhkan nilai toleransi dan solidaritas karena siswa dilatih untuk menerima keberagaman sebagai hal yang biasa dalam kehidupan sekolah (Rizkikaddhuani, 2024). Kondisi tersebut juga terlihat di SMAN 6 Mataram, di mana Sabtu Budaya menjadi ruang aman bagi siswa untuk mengekspresikan identitas budaya tanpa rasa takut atau malu. Ketika siswa menyadari bahwa setiap budaya mendapatkan kesempatan tampil dan diapresiasi, mereka semakin terbiasa untuk menerima perbedaan sebagai bagian alami dari kehidupan sosial.

Penguatan *Civic Culture* melalui Kegiatan Berbasis Budaya bertujuan untuk menguatkan sikap toleransi, Program Sabtu Budaya juga memberi kontribusi besar terhadap penguatan karakter kewarganegaraan di SMAN 6 Mataram. Kegiatan seperti senam tradisional, kebersihan lingkungan, latihan pentas, dan persiapan kostum melatih siswa untuk disiplin, bertanggung jawab, bekerja sama, serta siap berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa program Sabtu Budaya membantu menciptakan lingkungan sekolah yang kaya akan nilai *civic culture*, yaitu budaya kewargaan yang menekankan tanggung jawab, keteraturan, serta rasa memiliki terhadap komunitas sekolah (Bhoki dkk., 2025). Dampak ini terlihat jelas ketika siswa aktif terlibat dalam persiapan acara, memahami peran masing-masing, serta menyelesaikan tugas bersama tanpa paksaan. Dengan cara ini, Sabtu Budaya menjadi arena pendidikan karakter yang tidak hanya fokus pada seni, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa sebagai warga sekolah yang baik.

Peran Guru dan Sekolah dalam Menguatkan Sikap Multikultural guru dan pihak sekolah sangat menentukan keberhasilan Sabtu Budaya di SMAN 6 Mataram, tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing kegiatan, tetapi juga menjadi teladan dalam memperlihatkan sikap yang menghargai keberagaman budaya. Keteladanan guru penting karena siswa belajar dari apa yang mereka lihat setiap hari. Penelitian lain menyebutkan bahwa dukungan guru, penyediaan fasilitas sekolah, dan manajemen kegiatan merupakan faktor utama keberhasilan program budaya di satuan pendidikan (Rahmat dkk., 2023). di SMAN 6 Mataram, dukungan tersebut terlihat dari koordinasi antar guru, penggunaan ruang terbuka untuk pentas budaya, serta pendampingan saat siswa mempersiapkan pertunjukan. Ketika guru bersikap terbuka dan memberi ruang bagi semua siswa, proses pembinaan multikultural dapat berjalan lebih efektif. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang suportif menjadi modal kuat dalam memperkaya pengalaman budaya siswa.

Adapun hambatan dalam pelaksanaan Program Sabtu Budaya dan Upaya Mengatasinya memiliki banyak manfaat, pelaksanaan Sabtu Budaya di SMAN 6 Mataram juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satunya adalah kurangnya partisipasi siswa yang tidak selalu merata, di mana sebagian siswa sangat aktif sementara yang lain kurang berperan. Selain itu, kreativitas dalam menampilkan budaya kadang terbatas karena waktu latihan yang singkat dan kurangnya

referensi budaya yang variatif. Beberapa penelitian mencatat bahwa keterbatasan pedoman kegiatan dan kurang konsistennya koordinasi dapat menjadi kendala dalam menjalankan program budaya di sekolah (Fitrah dkk., 2022). Untuk mengatasi hambatan tersebut, SMAN 6 Mataram dapat memperkuat manajemen kegiatan, menyusun pedoman pelaksanaan yang lebih jelas, memperluas contoh pertunjukan yang dapat dipilih siswa, serta memberi bimbingan teknis melalui kerja sama antara guru seni budaya dan wali kelas. Upaya ini membantu memastikan bahwa Sabtu Budaya dapat berjalan lebih sistematis dan memberikan dampak maksimal bagi pembinaan multikultural siswa.

Dampak Sabtu Budaya terhadap Penguatan Sikap Multikultural Siswa dilihat dari hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa Program Sabtu Budaya memberikan dampak signifikan terhadap penguatan sikap multikultural peserta didik di SMAN 6 Mataram. Di lihat dari sikap siswa yang menjadi lebih terbuka, lebih toleran, dan lebih menghargai perbedaan. Mereka juga memiliki kebanggaan yang lebih kuat terhadap budaya daerah sendiri sekaligus rasa ingin tahu terhadap budaya lain. Penelitian pendidikan multikultural menunjukkan bahwa kegiatan berbasis tradisi dapat mengurangi jarak sosial antara kelompok siswa yang berbeda dan membangun kesadaran kebhinekaan melalui interaksi langsung (Chikam dkk., 2021). Dalam konteks SMAN 6 Mataram, kegiatan mingguan ini berhasil membentuk suasana sekolah yang harmonis, di mana keberagaman budaya menjadi hal yang dirayakan, bukan dihindari. Dengan demikian, Sabtu Budaya terbukti menjadi strategi yang efektif dalam menguatkan karakter multikultural generasi muda.

KESIMPULAN

Program Sabtu Budaya di SMA Negeri 6 Mataram telah diimplementasikan dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan keteladanan guru. Program ini terbukti efektif dalam menguatkan nilai-nilai multikultural yang tercermin dalam sikap toleransi, kerja sama, solidaritas, dan cinta tanah air. Meskipun menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan belum adanya pedoman tertulis, semangat serta dukungan sekolah menjadikan program ini mampu membentuk karakter siswa yang menghargai keberagaman dan berjiwa nasionalis. Dengan demikian, Program Sabtu Budaya layak dipertahankan dan dikembangkan di sekolah-sekolah lain sebagai sarana penguatan karakter multikultural di kalangan pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqadri, B., Rispawati, R., Kurniawansyah, E., Aulia, D., & Nurmayanti, A. (2023). Efektivitas Rangkaian Kegiatan Sabtu Budaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2536–2540.
- Bhoki, H., Are, T., & Ola, M. I. D. (2025). *Membentuk karakter siswa melalui budaya positif sekolah*. CV. Ruang Tentor.
- Chikam, M. A. M., Sulis Rokhmawanto, M. S. I., & others. (2021). *Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Sikap Toleransi Positif Di Smp Negeri 21 Purworejo*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (Iainu) Kebumen.
- Fitrah, H., Wahyudi, M., & Sumanti \& Muharramsyah, R. (2022). Membangun Budaya Sekolah Melalui Program Adiwiyata di SMAN 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial, Dan Budaya*, 6(5), 61–67.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. (Penerj. Tjetjep Rohendi Rohidi). UI Press.
- Nurmayanti, A., Ismail, M., Sawaludin, S., & Yuliatin, Y. (2023). Implementasi Program Sabtu Budaya Sebagai Penguatan Civic Disposition di SMP Negeri 15 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 602–612.
- Rahmat, H. K., Hasrian, H., & Bimantara, M. A. (2023). Membangun Kesiapsiagaan Bencana pada Siswa Melalui Blu-Discare sebagai Inovasi Pendidikan Kebencanaan di Sekolah Guna Mewujudkan Generasi Tangguh Bencana. *Jagratara: Journal of Disaster Research*, 1(2), 49–58.
- Rizkikaddhuhani, A. (2024). Dampak Program Sabtu budaya Dalam Menumbuhkan Sikap Multikultural Di SMA NEGERI 3 Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 18(7), 1877–1886.

Sajida, D., Herianto, E. D. Y., Basariah, B., & Sawaludin, S. (2024). Implementasi Program Sabtu budaya Sebagai Penguatan Civic Culture. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(3), 129-141.

Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Zellatifanny, 2018. The Type Of Descriptive Research In Study. Diakom, Vol. 1 No. 2.